



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Nurul Hikmah⁽¹⁾, St. Habibah⁽²⁾, Rahmatan⁽³⁾

¹PGSD, PPG Prajabartan, Universitas Negeri Makassar

Email: ruuule96@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: habibah.jhr@gmail.com

³ PGSD, UPT SD Negeri 185 Mario

Email: rahmatan@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berjumlah 16 orang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dilakukan sejak tanggal 27 Februari 2023. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan motivasi peserta didik. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penerapan pembelajaran dalam siklus menggunakan format lesson Study, melalui siklus plan (merancang pembelajaran), do/see (melaksanakan pembelajaran & observasi), dan refleksi & tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan pengelolaan kelas. Hal ini dibuktikan dari data motivasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I pembelajaran 1 dengan skor pengamatan yaitu 55 (Baik) dan pembelajaran 2 dengan skor pengamatan yaitu 60 (Baik), sementara pada siklus II pembelajaran 1 dengan skor pengamatan yaitu 63 (Sangat Baik) dan pembelajaran 2 dengan skor pengamatan yaitu 66 (Sangat Baik).

Key words:

Motivasi belajar,
Pengelolaan kelas,
Problem based Learning

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pusat pendidikan dan menjadi salah satu tumpuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas. Segala aspek dalam dunia persekolahan, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan di sekolah, juga

diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah sebagai pendidikan mempunyai peranan penting untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas, terampil dan bermoral tinggi baik pendidikan rendah maupun pendidikan tinggi, dimana nantinya akan menjadi calon-calon generasi penerus bangsa. Tantangan era globalisasi yang memunculkan paradigma baru dalam pembelajaran yang semula *teacher center learning* menjadi *student center learning*. Pembelajaran lebih menekankan pada proses belajar, bukan hanya pada hasil yang dicapai. Peserta didik tidak diharapkan bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, namun dituntut untuk terlibat aktif mengikuti proses belajar di dalam kelas. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, guru harus kreatif, inovatif dan pintar dalam meramu strategi pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan ketercapaian pendidikan peserta didik, untuk itu sangat diperlukan adanya motivasi yang tinggi untuk dapat memperoleh prestasi dan hasil belajar yang baik. Pada umumnya peserta didik dewasa ini telah berusaha untuk belajar. Meskipun demikian, derajat atau kadar keaktifannya dalam mengajar secara efektif pada umumnya kurang. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 185 Mario ditemukan fakta lapangan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan beberapa sikap peserta didik yaitu: (1) Peserta didik mengantuk saat guru menjelaskan materi; (2) Peserta didik mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi; (3) Peserta didik tidak mempersiapkan buku dan peralatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran; (4) Peserta didik tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami; (5) Peserta didik tidak mau menjawab pertanyaan dari guru; (6) Peserta didik mengeluh saat guru memberikan tugas.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang tanda-tanda rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu: (1) Sururuddin dkk (2018: 2) yang menyatakan bahwa “rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh sikap saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu peserta didik ada yang mengantuk, ada yang berbicara dengan temannya, dan ada yang seperti melamun”. (2) Menurut Sardiman dalam Kusuma dan Subkhan (2015: 166) mengatakan “Motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai”. (3) Menurut Sardiman dalam Moslem dkk (2019: 258) menyatakan bahwa “Peserta didik yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan”.

Dilihat dari hasil eksplorasi penyebab masalah di atas dan tinjauan lapangan (observasi dan wawancara tenaga pendidik di sekolah UPT SD Negeri 185 Mario), maka dapat ditentukan akar penyebab masalah yaitu (1) Penggunaan model pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru cenderung

menggunakan metode ceramah yang belum diinovasikan. (2) Belum ada alat bantu belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (3) Belum adanya pelatihan secara berkala kepada guru tentang pengembangan model pembelajaran inovatif. Dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Ruhmadi 2017 bahwa kekurangaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut. (1) Hasil belajar peserta didik pada umumnya hanya sampai pada tingkat penguasaan, hal tersebut merupakan bentuk hasil belajar terendah. Para peserta didik pada umumnya belajar dengan teknik menghafalkan apa yang didapat dari penjelasan guru atau dari buku-buku. Apabila telah hafal, maka peserta didik telah merasa cukup. Ini berarti pula bahwa hasil belajarnya hanya sampai pada tingkat penguasaan saja. (2) Sumber-sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku bacaan. Berarti sumber-sumber belajar yang di manfaatkan dalam belajar terbatas sekali. Dengan demikian, aktivitas belajar peserta didik kurang optimal karena miskinnya sumber-sumber belajar yang digunakan. (3) Guru dalam mengajar merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal. Apabila kita amati, pada umumnya guru mengajar dengan menggunakan metode-metode ceramah dan Tanya jawab, jarang sekali diadakan diskusi dan diberikan tugas-tugas yang memadai. Kesemua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha untuk merangsang aktivitas peserta didik. Kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan oleh guru untuk peserta didik kurang menunjang. Sehingga peserta didik sendiri tenggelam didalam lingkungan belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik banyak hal yang dapat ditempuh, tentunya tidak terlepas dari peran guru di sekolah. Peran guru sebagai pembentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan potensi peserta didik dimulai dari meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (1) Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan observasi lapangan bahwa karakteristik peserta didik kelas VI yaitu kemampuan berpikir yang masih tergolong sedang, motivasi belajar yang rendah, tiga orang peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman yang kurang, kepercayaan diri yang masih rendah. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang memungkinkan mereka dapat bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh teori Menurut Aulina (2018: 2), “dalam proses pembelajaran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali segala potensi yang dimiliki oleh anak”. Menurut (Indriani 2019: 841), “Guru juga harus banyak strategi dan model media di dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran”. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik ada beberapa Alasan yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar adalah makna, demonstratif, komunikasi terbuka, prasyarat, kebaruan, latihan/latihan aktif dan bermakna, latihan tersegmentasi, secara sistematis mengurangi paksaan belajar dan kondisi yang menyenangkan. Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik

adalah kebaruan (hal-hal baru). Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati,Alpusari,Marhadi,2018). Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012) “model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan analisi serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan”.

Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan di atas diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik bekerja sama dan saling melengkapi satu sama lain serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* memiliki beberapa manfaat (Amir, 2009: 27), yang dipaparkan sebagai berikut: 1) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pemecahan masalah; 2) Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari; 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar; 4) Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktik; 5) Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama; 6) Kecakapan belajar dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan dalam berbagai muatan pelajaran tematik dan sesuai dengan karakter peserta didik usia sekolah dasar yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap pra operasional konkret. Sanjaya (dalam Tyas, 2017) menyatakan bahwa kelebihan dari PBL ini antara lain diharapkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tumbuhnya inisiatif peserta didik dalam belajar, dan juga meningkatnya hubungan interpersonal dengan bekerja kelompok.

Penyajian model pembelajaran *problem based learning* dapat dikembangkan dan dipadukan dengan berbagai macam inovasi. Terdapat banyak inovasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pembelajaran salah satunya dengan memadukan dengan pengelolaan kelas yang baik. Integrasi model *problem based learning* dan pengelolaan kelas diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga akan berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Seorang guru hendaknya mampu membimbing peserta didik supaya aktif pada kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, serta terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas. Penciptaan lingkungan belajar yang efesien dapat dilaksanakan dengan

menata kondisi ruang kelas sehingga peserta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 59) pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Berdasarkan teori dari Novan Ardy Wiyani (2013: 65-66). Bahwa ada tiga kegiatan inti dalam mengelola kelas., yaitu Menciptakan iklim belajar yang tepat, Mengatur ruang belajar, dan Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Kisi-kisi pedoman observasoi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 185 Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berjumlah 16 orang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dilakukan sejak tanggal 27 Februari 2023. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan motivasi peserta didik. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penerapan pembelajaran dalam siklus menggunakan format *lesson Study*, melalui siklus *plan* (merancang pembelajaran), *do/see* (melaksanakan pembelajaran & observasi), dan refleksi & tindak lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilakukan dilakukan selanyak 2 siklus. Penerapan pembelajaran dalam siklus menggunakan format *lesson Study*, melalui siklus *plan* (merancang pembelajaran), *do/see* (melaksanakan pembelajaran & observasi), dan refleksi & tindak lanjut. Untuk menggambarkan proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik digunakan tabel kategori. Interval dalam tabel kategori dihasilkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{N_{\text{ideal maksimal}} - N_{\text{ideal minimal}}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan indikator pengamatan yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) membeimbing penyelidikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penjabaran tabel kategori pelaksanaan model *problem based learning* pada tabel 1.

$$\text{Interval} = \frac{115 - 23}{5} = 18,4$$

Tabel 1. Tabel Kategori Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Kategori	Interval
Sangat baik	$96,6 < x \leq 115$
Baik	$78,2 < x \leq 96,6$
Cukup baik	$59,8 < x \leq 78,2$
Kurang baik	$41,4 < x \leq 59,8$
Sangat rendah	$23 < x \leq 41,4$

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) Adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal. Penjabaran tabel kategori pengelolaan kelas pada tabel 2.

$$\text{Interval} = \frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Tabel 2. Tabel Kategori Pengelolaan Kelas

Kategori	Interval
Sangat baik	$54,6 < x \leq 65$
Baik	$44,2 < x \leq 54,6$
Cukup baik	$33,8 < x \leq 44,2$
Kurang baik	$23,4 < x \leq 33,8$
Sangat rendah	$13 < x \leq 23,4$

Menurut Sardiman (2012 :83) indicator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Pengamatan motivasi belajar peserta didik mengacu pada indicator tersebut. Penjabaran tabel kategori pengelolaan kelas pada tabel 3.

$$\text{Interval} = \frac{75 - 15}{5} = 12$$

Tabel 3. Tabel Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Interval
Sangat baik	$63 < x \leq 75$
Baik	$51 < x \leq 63$
Cukup baik	$39 < x \leq 51$

Kurang baik	$27 < x \leq 39$
Sangat rendah	$15 \leq x \leq 27$

Pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran. Satu kali pembelajaran dilaksanakan 6×35 menit. Dari proses penelitian ditemukan refleksi pembelajaran pertama untuk perbaikan pada pembelajaran kedua yaitu kata-kata yang digunakan harus lebih familiar serta dalam pembagian kelompok mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Sementara refleksi pembelajaran kedua untuk perbaikan pada pembelajaran pertama siklus II yaitu hendaknya guru selalu mengingatkan kesepakatan awal peserta didik dan mengevaluasi perilaku peserta didik di akhir kelas berdasarkan bank perilaku positif dan negatif. Hasil observasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I Pembelajaran Ke-	Deskripsi Proses Pembelajaran		Deskripsi Motivasi Belajar
	Penerapan model PBL	Penglolaan Kelas	
Pembelajaran 1	80 (Baik)	42 (Cukup Baik)	55 (Baik)
Pembelajaran 2	84 (Baik)	51 (Baik)	60 (Baik)

Hasil perolehan data motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SD kelas VI pada proses pembelajaran kedua siklus I lebih meningkat dibandingkan motivasi belajar peserta didik proses pembelajaran pertama siklus I.

Pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran. Satu kali pembelajaran dilaksanakan 6×35 menit. Dari proses penelitian ditemukan refleksi pembelajaran pertama untuk perbaikan pada pembelajaran kedua yaitu hendaknya guru langsung menegur peserta didik ketika terjadi kegaduhan di dalam kelas. Sementara refleksi pembelajaran kedua untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut yaitu variasi energizer diperbanyak lagi dan tetap memperhatikan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus I Pembelajaran Ke-	Deskripsi Proses Pembelajaran		Deskripsi Motivasi Belajar
	Penerapan model PBL	Penglolaan Kelas	
Pembelajaran 1	103 (Sangat Baik)	57 (Sangat Baik)	63 (Sangat Baik)
Pembelajaran 2	108 (Sangat Baik)	62 (Sangat Baik)	66 (Sangat Baik)

Hasil perolehan data motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SD kelas VI pada proses pembelajaran kedua siklus II lebih meningkat dibandingkan motivasi belajar peserta didik proses pembelajaran pertama siklus II.

PENUTUP

Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berada pada kategori baik, sementara pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I pembelajaran 1 dengan skor pengamatan yaitu 55 (Baik) dan pembelajaran 2 dengan skor pengamatan yaitu 60 (Baik), sementara pada siklus II pembelajaran 1 dengan skor pengamatan yaitu 63 (Sangat Baik) dan pembelajaran 2 dengan skor pengamatan yaitu 66 (Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor*. Online. Diakses dari <http://www.bnsp-indonesia.org/document.php?id=44>.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, Interaksi. & Motivasi Belajar Mengajar. (p. 15). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya.2017. Model-model Pembelajaran Bumi Aksara.Jakarta. Ahmad, Sabri. 2014. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wulandari, B. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Online (Jurnal). Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138040&val=438>.